Skip to Main Content

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Bangilan Farma

by Irfan Cristanto

FILE	EKONOMI_AKUNTANSI_IRFAN_CRISTANTO_1221600151.PDF (424.2K)		
TIME SUBMITTED	15-JUL-2020 12:48PM (UTC+0700)	WORD COUNT	1624
SUBMISSION ID	1357722881	CHARACTER COUNT	10237

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Bangilan Farma

Oleh:

Irfan Cristanto

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: irfancristian01@gmail.com

Abstrak: Dalam pencatatan laporan keuangan yang efektif dan sesuai standar akuntansi, manajemen harus menyajikan laporan keuangan dengan baik. Dengan laporan yang baik, bisa membantu pengambilan keputusan dan mengetahui kinerja perusahaan. Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam usaha dagang karena langsung berpengaruh pada kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), untuk menerapkan PSAK sangatlah rumit dan memerlukan biaya besar, sehingga lebih cocok menggunakan SAK ETAP. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan SAK ETAP atas Persediaan pada Apotik Bangilan Farma dengan menggunakan metode deskriptif-komparatif. Hasil penelitian dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang SAK ETAP. Karena ketidakadanya tenaga kerja Apotik Bangilan Farma dibidang keuangan. Sebaiknya, pimpinan Apotik memperkejakan tenaga keuangan agar proses akuntansi dapat dikerjakan dengan baik sesuai standar akuntansi dan membantu Apotik memperoleh hasil laporan kinerja keuangan sesuai SAK ETAP. Sehingga pengguna informasi keuangan dapat mudah mengerti dan meminimalisir kerugian di Apotik Bangilan Farma.

Kata kunci: *standar akuntansi keuangan, entitas tanpa akuntabilitas publik, persediaan*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Saat ini banyak perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna tercapainya laba atau keuntungan perusahaan.Dimana untuk melakukan olah data tersebut, ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting. Baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dibuat untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah dalam pencatatan laporan keuangan, berlaku pada 1 Januari 2011.

Pencatatan laporan keuangan terdapat salah satu akun penting yaitu persediaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam SAK ETAP mendefinisikan persediaan sebagai suatu aset yang digunakan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Apotik Bangilan Farma merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yaitu dengan penjualan obat-obatan, beralamatkan di Jalan Raya Bangilan No.214 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. Dengan bertujuan masyarakat Bangilan dan sekitarnya dapat memperoleh obat-obatan yang lengkap. Apotik Bangilan Farma berkerja sama dengan Puskesmas Bangilan serta dokter, bidan, perawat yang ada di Bangilan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini antara lain : “Untuk mengetahui apakah Apotek Bangilan Farma telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas Persediaan”

KAJIAN PUSTAKA

AKUNTANSI

Komite Terminologi AICPA menyatakan bahwa, akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut.

SAK ETAP

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, artinya SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP diterapkan oleh usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjualbelikan sahamnya di pasar modal.

PERSEDIAAN

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:52) dalam SAK ETAP mengatur persediaan dengan kriteria berikut:

1. aset yang digunakan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal,
2. dalam proses produksi untuk kemudian dijual,
3. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pencatatan persediaan terdapat 2 metode yaitu perpetual dan periodik. Dalam metode perpetual, barang sediaan yang dibeli maupun dijual akan di jadikan satu akun persedian. Berbeda dengan periodik, barang sediaan yang dibeli dan dijual akan dimasukan pada akun pembelian dan penjualan.

Metode perhitungan yang ada pada pencatatan persediaan terdapat 3 metode perhitungan, yaitu FIFO, LIFO, dan Rata-rata tertimbang. Namun pada SAK ETAP metode LIFO sudah tidak diperbolehkan untuk digunakan.

METODE PENELITIAN

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi dari penelitian ini adalah di Apotek Bangilan Farma yang beralamat di Jalan Raya Bangilan No.214 Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. Waktu dilaksanakan penelitian pada bulan Juni 2020.

JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-komparatif. metode ini untuk mengetahui dimana data dikumpulkan, disusun, dan dianalisis agar memberikan keterangan yang lengkap dan membandingkan SAK ETAP atas Persediaan dengan penerapannya pada Apotik Bangilan Farma.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Ada tahapan dalam pencatatan persediaan pada Apotik Bangilan Farma adalah sebagai berikut:

1. **Penyimpanan Persediaan**

   Persediaan obat-obatan yang sudah habis akan dilakukan pengadaan biasanya dilakukan dengan pemesanan secara resmi dengan peraturan perundang-undangan. Semua persediaan yang telah datang atau diterima akan dilakukan pengecekan, agar cocok dengan apa yang dipesan.

   Kemudian akan dimasukan ke dalam gudang. Jika ada obat yang telah kadaluarsa atau rusak, harus dimusnahkan sesuai dengan jenis dan bentuk persediaan. Pemusnahan juga dapat dilakukan terhadap resep obat yang telah disimpan melebihi jangka waktu lima tahun.

2. **Pencatatan Persediaan Sederhana**

   Pencatatan persediaan Apotik Bangilan Farma masih menggunakan pencatatan manual. Sebelum pencatatan dibuat, terlebih dulu dilakukan pengendalian stok obat-obatan dengan menggunakan kartu stok. Bertujuan untuk mempertahankan jenis dan jumlah persediaan sesuai pelayanan agar tidak terjadi kelebihan dan kekosongan stok.

   Setelah itu pencatatan dilakukan untuk mengetahui data obat yang masuk dan keluar. Untuk jurnal yang dicatat atas barang persediaan ini, Apotik Bangilan Farma mencatatnya dalam buku jurnal khusus, yaitu buku retail.

Dalam pencatatan persediaan Apotik Bangilan Farma yang sesuai SAK ETAP, ada beberapa pencatatan sebagai berikut :

1. **Pembelian Persediaan**

   Dalam memperoleh persediaan barang dagangan ini, Apotik Bangilan Farma memesannya dari PBF (Pedagang Besar Farmasi) yang berada di Surabaya. Bisa juga memesannya lewat distributor lain yang sudah terpercaya. Adapun Apotik Bangilan

Farma menjual barang konsinyasi yang didapat dari agen. Barang konsinyasi ini bisa berupa; obat-obatan herbal, madu dll.

Apotik Bangilan Farma dalam pemesanan barang sediaan menggunakan FOB *destination* untuk status kepemilikan barang dalam perjalanan. Semua biaya untuk sampai ke Apotik Bangilan Farma ditanggung penjual. Biaya angkut (ongkos kirim) untuk sampai ke gudang Apotik ditanggung oleh penjual.

2. **Penyimpanan Persediaan**

Tanggal	No. Faktur	Diterima dari	Harga	Masuk	Keluar	Sisa
06-04-20	479	Hpl	60.000	600	-	980
30-04-20				-	120	860
30-04-20	613	Awam	60.000	600	-	1460
09-06-20		R		-	820	640
09-06-20	126	Awam	60.000	400	-	1040

Sumber: data kuantitatif diolah (2020)

Dilihat dari pencatatan pada kartu stock/persediaan, maka, diambil kesimpulan bahwa Apotik Bangilan Farma menggunakan metode FIFO. Barang yang telah dikeluarkan segera dicatat mengurangi persediaan pada kartu stock. Untuk jurnal yang dicatat atas barang persediaan ini, Apotik Bangilan Farma mencatatnya dalam buku jurnal khusus, yaitu buku retail, yang sudah meliputi hasil dari pembelian dan penjualan. Hal ini menunjukan bahwa metode pencatatan untuk persediaan barang dagangan yang digunakan adalah metode periodik (fisik).

3. **Penjualan Persediaan**

Dalam menetukan Harga Jual (HJ), Apotik Bangilan Farma mengambil kebijakan untuk menambahkan pada Harga Beli (HB) sebesar 20% dari Harga Beli produk (Obat Alvita) tersebut. Untuk lebih jelas, berikut rumus untuk penentuan harga jual pada Apotik Bangilan Farma.

$$HJ = HB + (HB \times 20\%)$$

Sebagai contoh untuk menentukan harga jual obat Alvita adalah sebagai berikut:

HJ = Rp 60.000 + (Rp 60.000 x 20%)

HJ = Rp 72.000/Box => Rp 72.000 / 10 = Rp 7.200/strip

Jadi obat Alvita bisa dijual dengan harga Rp 7.200/strip.

4. **Pengendalian Persediaan**

Meskipun Apotek Bangilan Farma telah melakukan berbagai cara dan membuat kebijakan untuk menghindari berbagai resiko, salah satunya persediaan kadaluarsa, tetap membuat apotik memutar otak selama kegiatan usaha berjalan. Untuk mencegahnya, apotik mengembalikan barang yang masih utuh 3 bulan sebelum kadaluarsa kepada PBF yang bersangkutan. Jika resiko masih terjadi, akan dilakukan pemusnahan obat dengan cara Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014.

Buku Persediaan Kadaluarsa

Obat *Exp. Date*/Rusak				
Nama Obat	**Tanggal Exp. (keterangan)**	**Jumlah**	**Harga**	**Jumlah Harga**
Dofen F	(Rusak)	10 strip	Rp 5.950	Rp 59.500
Neurobion Injkesinada	(Rusak)	3 vial	Rp 11.900	Rp 35.700
Zinkid Tablet	(Rusak)	4 strip	Rp 29.750	Rp 119.000
Vosea Tablet	(Rusak)	8 strip	Rp 3.400	Rp 27.200
Dofen F	(Rusak)	10 strip	Rp 5.950	Rp 59.500
Jumlah				Rp 241.400

Apotik Bangilan Farma juga mencatatnya mengurangi kartu stock, tanpa dicatat pada buku jurnal. Padahal barang persediaan yang kadaluwarsa harus dicatat pada jurnal penghapusan persediaan barang kadaluarsa. Persediaan yang kadaluarsa harus dipisahkan dengan persediaan yang masih layak dijual. Jurnal penghapusan persediaan kadaluarsa sebagai berikut,

Jurnal Umum

No	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1.	Biaya/Beban Obat Persediaan-Barang Rusak (Obat Dofen F)		Rp 59.500	 Rp 59.500
2.	Biaya/Beban Obat Persediaan-Barang Rusak (Obat Neurobion Injkesinada)		Rp 35.700	 Rp 35.700
3.	Biaya/Beban Obat Persediaan-Barang Rusak (Obat Zinkid Tablet)		Rp 119.000	 Rp 119.000
4.	Biaya/Beban Obat Persediaan-Barang Rusak (Obat Vosea Tablet)		Rp 27.200	 Rp 27.200
Jumlah			Rp 241.400	Rp 241.400

PEMBAHASAAN

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Apotik Bangilan Farma belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP atas persediaan secara keseluruhan. Dalam pencatatan keluar masuknya barang sediaan, Apotik Bangilan Farma tidak membaginya dalam berbagai jurnal. Seperti jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal kas masuk, dan jurnal kas keluar hanya dijadikan satu buku yaitu buku retail.

Apotik Bangilan Farma juga kurang mengendalikan barang persediaan yang telah kadaluwarsa. Barang yang telah kadaluarsa tidak dicatat dalam jurnal, tetapi hanya dicatat dalam buku khusus yaitu buku obat *expired date*/rusak. Namun, Apotik Bangilan Farma menggunakan FOB *Destination* untuk status kepemilikan barang dalam perjalanan, menggunakan metode FIFO untuk Persediaan, dan menggunakan metode pencatatan periodik, sesuai dengan SAK ETAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapat kesimpulan yaitu Apotik Bangilan Farma belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas Persediaan. Hal ini dikarenakan karyawan Apotik Bangilan Farma adalah tenaga farmasi dan anak lulusan SMA, sehingga kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan SAK ETAP. Barang persediaan yang kadaluwarsa juga tidak dicatat sebagai kerugian, hanya dicatat pada sebuah buku khusus obat expired date/rusak dan mengurangi kartu persediaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyarankan Apotik Bangilan Farma hendaknya menerapkan SAK ETAP dalam pencatatan persediaannya. Sehingga pelaporan persediaan yang dihasilkan dapat mudah dimengerti dan dengan jelas memperlihatkan kinerja apotek. Barang sediaan yang kadaluwarsa hendaknya tidak hanya dicatat pada buku khusus obat expired date/rusak dan mengurangi kartu persediaan saja, tetapi juga dicatat sebagai kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Belajar, A. (2019, Mei 27). *Pengertian Populasi & Sampel Menurut Sugiyono*. Retrieved Maret 26, 2020, from asik belajar: https://www.asikbelajar.com/pengertian-populasi-sampel-menurut-sugiyono/

Efendi, R. (2014). *Accounting Principles, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fadilah, A. N. (2019, September 7). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan, Kegunaan Dan Sejarah Standar Akuntansi Keuangan*. Retrieved Maret 24, 2020, from e akuntansi: https://www.e-akuntansi.com/standar-akuntansi-keuangan-sak/

Fadilah, A. N. (2019, September 09). *Mengenal Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Retrieved Maret 24, 2020, from E Akuntansi: https://www.e-akuntansi.com/standar-akuntansi-keuangan-sak/

Friska, & Wirajaya. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. Aira Nusantara Indah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 787-812.

Hery. (2014). *Mahir Accounting Principles.* Jakarta: PT. Grasindo.

Huvat. (2015). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Credit Union Daya Lestari Di Samarinda.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.* Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Kieso, Weygandt and Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting. IFRS Edition.* United States of America: Wiley.

Mardiasmo. (2014). *Akuntansi Keuangan Dasar Edisi 3.* Yogyakarta: BPFE.

Mimba, K. d. (2014). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan (studi kasus pada pt.wkpi). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1*, 120-139.

Nawawi dan Martini. (2004). *Penelitian Terapan.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

rangga143. (2019, September 25). *Akuntansi Menurut Para Ahli.* Retrieved Maret 24, 2020, from Guru Akuntansi: https://guruakuntansi.co.id/akuntansi-menurut-para-ahli/

Razak, & Indrayani. (2018). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Makassar. *Jurnal Tangible*, 74-86.

Rolos, Sondakh, & Lambey. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Gelora Pendidikan Kota Tomohon. 53-63.

Sakti, A. L. (2017). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Mikro Kecil Menengah.

Sangadji, Etta Mamang, Sopiah. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian.* Yogjakarta.

Saputra, M. H. (2020, April 16). *Pengelolaan Persediaan Obat di Apotek.* Retrieved Juni 9, 2020, from Supply Chain Indonesia: https://supplychainindonesia.com/pengelolaan-persediaan-obat-di-apotek/

Sinaga, R. C. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru. *Jurnal EMBA*, 1173-1182.

Sodikin, S. S. (2013). *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009, Edisi Keenam.* Yogyakarta: STIM YKPN.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati, I. (2017, september 20). Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Warga Listrik PLN Surabaya Selatan.

Tanugraha, J. (2012). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT.TDMN. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 77-81.

Wordpress. (2011). *Pemusnahan Obat.* Retrieved April 06, 2020, from https://sebuahsejuk.wordpress.com/xmlrpc.php

Wuwungan, J. Y. (2015). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Apotek Uno Medika. *Jurnal EMBA*, 498-507.

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Bangilan Farma

ORIGINALITY REPORT

%20	%20	%12	%8
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	%4
2	core.ac.uk Internet Source	%3
3	supplychainindonesia.com Internet Source	%3
4	www.slideshare.net Internet Source	%3
5	edoc.site Internet Source	%2
6	vdocuments.site Internet Source	%2
7	slideus.org Internet Source	%2
8	eprints.uns.ac.id Internet Source	%1

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE MATCHES	< 15 WORDS
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON		